

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang sisdiknas tahun 2003 anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun, dan pada konsep DAP (*Developmentally Appropriate practices*) yaitu acuan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang diterbitkan oleh asosiasi PAUD di Amerika adalah anak rentan usia 0-8 tahun.¹ Usia tersebut merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.² Masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.³

Sementara itu, usia dini sendiri dianggap sebagai “*golden age*” bagi pertumbuhan seseorang. Fase tersebut disebut-sebut banyak menentukan karakter, cara-berpikir, imajinasi seorang anak. Sehingga seyogyanya seseorang anak mendapat pendidikan tepat di masa tersebut. Karena bila seorang mendapat kesiapan belajar baik maka akan berimbas pada keberhasilan pendidikan setelahnya.⁴

¹ Farida setiawati, “*Pendidikan moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini*”, (UNY:2006), hlm. 42

² S Atri, “*Upaya Meningkatkan kemampuan bicara anak melalui penggunaan gambar karya anak di TK Kartika 1V-38 Depok Sleman*”, (UNY: 2012), hlm. 1

³ Suyadi, *Konsep dasar PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 1

⁴ Siti Zaenab dan Syahbudin, *Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing (Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik, Teori, dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 17

Pemberian pendidikan anak usia dini seharusnya diberikan kepada semua anak tanpa terkecuali, karena akan sangat membantu setiap anak dalam mengoptimalkan masa emas perkembangan mereka. Hadirnya lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang semakin banyak harus dimanfaatkan oleh kalangan orang tua, karena dengan adanya pemberian pendidikan pada anak usia dini akan membantu anak sebelum mereka menempuh pendidikan yang tingkatnya lebih tinggi seperti sekolah dasar (SD). Adanya informasi atau sosialisasi tentang manfaat pendidikan anak pada usia dini sangat penting agar para orang tua dapat memanfaatkan keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu proses perkembangan anak.⁵

Indonesia merupakan salah satu negara penyalur tenaga kerja sebagai tenaga kerja rumah tangga (PRT) atau bisa disebut dengan tenaga domestik terbesar di kawasan Asia Tenggara, tenaga kerja luar negeri yang biasa disebut sebagai TKI . Provinsi Jawa Timur termasuk salah satu provinsi pemasok TKI paling banyak di Indonesia. Sebagian besar pengiriman TKI digunakan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Orang tua TKI merupakan ibu / ayah yang bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia ke luar negeri⁶. TKI itu sendiri merupakan setiap warga Negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Komunikasi keluarga orang tua TKI dengan anaknya tentunya berbeda dengan komunikasi keluarga pada umumnya. Komunikasi ini biasanya

⁵*Ibid, hlm. 14 - 15*

⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 dan Peraturan Presiden RI, *Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri*, (Bandung: Citra Ubhara, 2012), hlm 3-4.

terjadi dalam keluarga.⁷ Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik serta silih berganti, bisa dari anak ke orang tua atau dari orang tua ke anak, ataupun dari anak ke anak. Tanggung jawab orang tua dalam komunikasi keluarga adalah mendidik⁸.

Dalam konteks pengasuhan dan perlindungan anak, orang tua dan keluarga mempunyai peran sentral, karena anak sangat bergantung kepada orang dewasa. Bagi anak yang memiliki orang tua, pengasuhan anak menjadi tanggung jawab orang tuanya. Akan tetapi bagi anak yang dalam kondisi tertentu yang orang tuanya bekerja sebagai TKI maka orang tua harus menitipkan kepada orang yang dipercaya bisa menjaga anaknya. Seperti kakek dan neneknya atau kerabatnya dan orang yang dipercaya bisa menjaga dan membantu mendidik anaknya.⁹

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dengan bahasa. Dengan bahasa pula, mereka akan mudah dalam bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan. Bahasa lisan lebih ekspresif dimana mimik, intonasi, dan gerakan tubuh dapat tercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan¹⁰. Belajar bahasa merupakan proses pembentukan kebiasaan yang dihasilkan dari input dan kebiasaan penguatan positif dari yang benar dan penguatan negatif dari kesalahan. Anak adalah sebuah kanvas kosong

⁷ Singgih Gunarsa, *Psikologi Paktis : Anak, Remaja dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), hlm 185.

⁸ Agus Harjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm 84.

⁹ Ysran Pora, *Selamat Tinggal Sekolah* (Yogyakarta: Media Pressindo,), hlm 16-17.

¹⁰ Chaer, Abdul. *Psikolinguistik:Kajian Teoretik*. (Jakarta: Rineka Cipta,2003),hlm.102

dalam belajar bahasa sebagai seperangkat kebiasaan melalui tiruan. Kesalahan dipandang sebagai gangguan yang tidak diinginkan dari kebiasaan yang ada dalam bahasa pertama anak¹¹.

Setiap anak yang normal pertumbuhan pikirannya akan belajar bahasa pertamanya, selama tahun-tahun pertama dalam kehidupannya. Bahasa pertama akan diperoleh dari bahasa ibu dan bahasa pertama tidak selalu terbentuk dalam satu bahasa, bila lingkungan sang anak memakai dua bahasa dalam komunikasi sehari-hari, maka tidak dipungkiri dalam tahap pemerolehan bahasa pertamanya (B1) anak akan mempunyai dua bahasa (*bilingual*)¹². Seorang anak menggunakan bahasa pertamanya untuk menyampaikan keinginan kepada orang yang paling dekat dengannya, yaitu orang tua. Hal ini dikarenakan peran orang tua sangat penting dalam perkembangan bahasa seorang anak. Anak terus diajarkan oleh orang tua bagaimana cara berbahasa dengan baik sesuai dengan tingkat usia anak tersebut. Anak pun akan menyimak dan menirukan apa yang diperoleh dari kedua orang tuanya. Bahasa yang diperolehnya digunakan untuk menyampaikan keinginan atau kehendaknya¹³.

Vygotsky mengemukakan bahwa pengaruh keberadaan orang dewasa terhadap pikiran anak-anak secara fundamental bersifat biologis, bagian dari sifat dasar kita sebagai manusia. Dengan bantuan orang tua anak-anak

¹¹ Dardjowidjojo, Soenjono. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Manusia Edisi Kedua*. (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia Unika Atma Jaya,2010),hlm24.

¹² Nababan, Sri Utari Subyakto. *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. (Jakarta:Gramedia,1992),hlm2.

¹³ Pateda, Mansoer. *Aspek-aspek Psikolinguistik*. Cetakan Pertama. (Yogyakarta: Nusa Indah,1990),hlm4.

menemukan peran bahasa yang merupakan ciri khas alamiah, biologis dan juga unik dalam kehidupan manusia. Bahasa tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia, karena bahasa dapat digunakan sebagai medium untuk melanjutkan penemuan-penemuan kultural kita¹⁴.

Masa kanak-kanak adalah usia yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa. Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental¹⁵. Darjowidjojo menyatakan pemerolehan (*acquisition*) merupakan proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu anak belajar bahasa ibunya. Kosakata juga menjadi bagian penting dalam komunikasi berbahasa. Komunikasi merupakan dasar dari bahasa. Tanpa kosakata tidak mungkin untuk belajar bahasa¹⁶. Penguasaan kosa kata merupakan salah satu sarat utama yang menentukan keberhasilan seseorang untuk terampil berbahasa, semakin kaya kosakata seseorang semakin besar kemungkinan seseorang untuk terampil berbahasa dan semakin mudah ia menyampaikan dan menerima informasi secara lisan, tulisan, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat¹⁷.

Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari tingkat pendidikan. Penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan bagian penting, baik dari proses pembelajaran

¹⁴ Gopnik, dkk. *Keajaiban Otak Anak: Rahasia cara balita mempelajari benda, bahasa, dan manusia*. (Bandung: Mizan Media Utama, 2006), hlm. 47.

¹⁵ Ahmad Susanto, *Pekembangan Anak usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 5.

¹⁶ Tarigan, H.G. *Pengajaran Kosakata*. (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 33

¹⁷ Dardjowidjojo, Soenjono. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. (Jakarta: Yayasan Obor, 2003) hlm. 25.

suatu bahasa atau pun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang dikuasai¹⁸. Suhartono mengemukakan bahwa anak pada umumnya mempunyai kosa kata yang terbatas pada kosa kata yang pernah ia dengar dari orang-orang yang ada di sekelilingnya, terutama orang tuanya sendiri. Jika orang tua anak dalam berbahasa lancar anak akan mudah menirukan bahasa orang tuanya begitu pun sebaliknya.¹⁹

Perkembangan bahasa dibentuk dari interaksi dengan orang lain. Dengan berinteraksi dengan orang lain, maka pengetahuan, nilai dan sikap anak akan berkembang. Anak memiliki perkembangan kognisi yang terbatas pada usia- usia tertentu, tetapi melalui interaksi sosial, anak akan mengalami peningkatan kemampuan berpikir²⁰. Menurut Vygotsky bahasa adalah sentral yang penting dalam proses belajar. Ia berpandangan perkembangan bahasa berhubungan langsung dengan perkembangan kognitif. Bahasa diperlukan individu untuk mengelola pikiran mereka. Menurutnya kita melambangkan dan menggambarkan dunia kita melalui bahasa, sehingga bahasa adalah sistem simbolik dengan apa kita berkomunikasi, atau dengan kata lain bahasa adalah alat budaya²¹.

Menyangkut mengenai pengasuhan orang tua kandung dalam perkembangan bahasa anak, disini peneliti datang ke Kecamatan Campurdarat Tulungagung guna untuk mendapatkan sejumlah data TKI terbanyak di

¹⁸ Istiqomah, Mirza. Pemerolehan Kosakata Anak (Surabaya: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga,2010),hlm.31

¹⁹Suhartono. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*.(Jakarta:Depdiknas,2005),hlm.102

²⁰ Chaer, Abdul. Psikolinguistik Kajian Teoretik. (Jakarta : Rineka Cipta.2003)hlm.3-5

²¹ Siti Aisyah dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka,2007),hlm.21

kecamatan Campurdarat. Disitulah peneliti mendapat sejumlah data dari salah satu petugas setempat yaitu bapak Puji Astono, SPd, bahwa jumlah TKI terbanyak di kecamatan Campurdarat Tulungagung terdapat di satu desa yaitu desa Tanggung. Masyarakat desa Tanggung tersebut hampir 60% adalah Tenaga Kerja Indonesia(TKI) yang berkerja di Luar negeri, dikarenakan kurang tersedianya lapangan pekerjaan didesa tersebut (hasil wawancara). Masyarakat tersebut bekerja sebagai TKI guna untuk menghidupi keluarganya, bahkan mereka rela meninggalkan anaknya demi mencari rezeki sebagai TKI. Dari 60% masyarakat desa Tanggung 50% masyarakat tersebut meninggalkan anaknya yang masih berusia dini 4-5 tahun. Sebelum mereka menjadi TKI, mereka menitipkan anaknya di TK yang tidak jauh dari kediamannya²².

Di desa Tanggung tersebut terdapat 3 TK dimana salah satu TK tersebut yaitu TK Dharmawanita Tanggung IV. Peneliti melakukan penelitian ke TK tersebut dan peneliti mendapatkan data dari Kepala sekolah bahwa terdapat 2 kelas yaitu TK A dan TK B ,dan beliau memperkerjakan 4 pendidik yang dimana pendidikan terakhirnya rata-rata dari pendidikan S1 (hasil wawancara). Setelah peneliti mendapat data sekilas, peneliti langsung melakukan wawancara terhadap guru kelas TK A guna mendapatkan data yang lebih detail, data yang telah diperoleh bahwa siswa dari TK Dharmawanita Tanggung 50% siswanya adalah anak TKI, dan TK tersebut menjadi pilihan utama orangtua yang hendak akan menjadi TKI untuk menitipkan anaknya, karena dari 30 siswa 15 anak diantara merupakan anak

²² Puji Astono, sekretaris kecamatan campurdarat tulungagung 2017

TKI. Dari situlah orang tua yang hendak menjadi TKI berinisiatif menitipkan anaknya ke TK tersebut (hasil wawancara). Peneliti juga mendapatkan data bahwa sebagian besar dari anak TKI tersebut dalam kemampuan bahasa sangatlah rendah dibandingkan dengan anak non-TKI. Kemampuan bahasa yang dialami anak TKI sangatlah kurang efektif, sehingga mempengaruhi dalam proses berbahasa. Anak TKI tersebut diasuh oleh orangtua ganti yaitu oleh kerabat bahkan juga neneknya, sehingga apakah keberadaan orangtua dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak ? .Sehubungan dengan latar belakang diatas maka disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna untuk mendapatkan data yang lebih detail lagi, dan peneliti mengambil judul :

” Studi Komparasi Kemampuan Berbahasa Anak Tki Dan Non-Tki Di Tk Kelompok A Di Kecamatan Campurdarat ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar permasalahan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

Apakah ada perbedaan antara kemampuan berbahasa anak TKI dan non TKI di TK kelompok A di Desa Tanggung, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kemampuan berbahasa anak TKI

dan non TKI di TK kelompok A di Desa Tanggung, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dan memahami bagaimana perbedaan antara kemampuan berbahasa anak TKI dan non TKI di TK kelompok A di Desa Tanggung, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung.

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas, menambah wawasan guru tentang perbedaan antara kemampuan berbahasa anak TKI dan non TKI di kelompok A.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah meningkatkan perkembangan bahasa anak.

E. Ruang Lingkup & Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu adanya perbedaan antara kemampuan berbahasa anak TKI dan non TKI di TK kelompok A di Desa Tanggung, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung.

F. Definisi Operasional

Definisi orang tua menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah ayah dan ibu.²³ Orang tua siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Demikian definisi orang tua menurut Miami M. Ed.²⁴ Kemudian, definisi bahasa yang dipakai dalam penelitian ini adalah perkembangan bahasa yang dilakukan individu berupa menggunakan kalimat pendek, menyebutkan kata-kata yang dikenal, menggunakan kata tanya apa, dan menjawab kalimat tanya itu sendiri.

Definisi bahasa ini sejalan dengan definisi yang ada di dalam peraturan pemerintah No.137 (K 13), bahwasanya anak Taman Kanak-kanak seharusnya sudah mampu menunjukkan kemampuan berbahasa yang dapat dilihat dari indikator munculnya menggunakan kalimat pendek, menyebutkan kata-kata yang dikenal, menggunakan kata tanya apa, dan menjawab kalimat tanya itu sendiri.²⁵

Kemampuan berbahasa anak sangat dipengaruhi oleh proses ketlatenan atau bimbingan orangtua terhadap anak-anak dalam berbagai aspek kehidupan. Vygotsky mengatakan bahwa bahasa adalah sentral yang penting dalam proses belajar. Ia berpandangan perkembangan bahasa berhubungan langsung dengan perkembangan kognitif.²⁶ Dalam penelitian ini dilakukan observasi secara langsung kepada anak, dengan membuat *kisi-kisi* perkembangan bahasa atau

²³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Op. cit. hlm. 269

²⁴ Kartini kartono, *Peranan keluarga mrmandu anak*, Sari psikologi Terapan, (Jakarta:RajawaliPress. 1982), hlm. 48

²⁵ Peraturan pemerintah No.137 (K 13)

²⁶ Siti Aisyah dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka,2007),hlm.12

observasi penilaian yang terdapat beberapa indikator yaitu berbagi, membantu, menenangkan teman yang memiliki masalah. Membuat angket terkait keberadaan orang tua, wawancara kepada orang tua / yang mewakili, serta dokumentasi.

G. Sistematika Skripsi

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan skripsi ini, berikut penulis kemukakan sistematika penyusunan yaitu:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, definisi oprasional, dan sistematika skripsi.

BAB II : Landasan Teori, yang terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari: Identifikasi variabel-variabel penelitian, rancangan penelitian, populasi, sampel, dan sampling penelitian, sumber data dan variabel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknis analisis data.

BAB IV : Pelaksanaan dan hasil penelitian yang terdiri dari: prosedur dan pelaksanaan penelitian, subjek penelitian, hasil analisis data, dan rekapitulasi.

BAB V : Pembahasan, terdiri dari: pembahasan hasil penelitian

BAB VI : Penutup, yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.